



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1420 - 1432

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



ANALISIS BENTUK PENILAIAN UNSUR KEBAHASAAN PADA ASPEK STRUKTUR DAN KOSA KATA DALAM BUKU *AL-ARABIYAH LINNASYI'IN* JILID 4

Itmam Dania^{1✉}, Adelia Ayu Saputri Hidayat², Alimudin³, Yuli Imawan⁴
Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4}
E-mail: itmamudania@gmail.com¹, adeliaayu2712@gmail.com², alim28ali@gmail.com³,
yuliimawan5@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji dan menginovasikan teknik penilaian aspek struktur dan kosakata pada buku *al-arabiyah linnasyi'in* jilid 4 melalui tes kebahasaan. Metode penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf maupun wacana yang memuat konten-konten tentang teknik dan bentuk aspek penilaian melalui tes kebahasaan yang ada pada buku teks *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4. Sumber data pada penelitian ini yaitu buku teks buku teks *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4 yang dilengkapi dengan data penunjang lainnya berupa dokumen, baik buku maupun jurnal-jurnal yang terkait. Adapun hasil dari penilaian ini adalah tes struktur dan kosakata merupakan dua aspek kebahasaan yang sangat penting untuk dikuasai karena semua tindak berbahasa itu pada hakikatnya merupakan pengoperasian dari kedua aspek tersebut. Bentuk tes yang ada dalam buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4 masih ada kekurangan dalam penilaian aspek tes struktur dan aspek tes kosa kata. Sehingga dalam buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* harus diperkaya lagi bentuk tes yang berkaitan dengan tes struktur dan kosa kata agar lengkap penilaian kebahasaannya.

Kata Kunci: Bentuk Penilaian, Unsur Kebahasaan, *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4.

Abstract

*The aim of the research was to examine and innovate the techniques for assessing the structural and vocabulary aspects of the book *al-Arabiyah Linnasyi'in* volume 4 through a language test. The research method is a qualitative descriptive study in which the data used in this study are in the form of words, phrases, sentences, paragraphs or discourse which contain content about techniques and forms of aspects of assessment through language tests in the textbook *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Volume 4. The source of the data in this research is the textbook *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Volume 4 which is equipped with other supporting data in the form of documents, both books and related journals. The results of this assessment are structure and vocabulary tests which are two very important aspects of language to master because all language acts are essentially the operations of these two aspects. The form of the test in the book *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Volume 4 still has deficiencies in the assessment of aspects of the structure test and aspects of the vocabulary test. So that in the book *Al-Arabiyah Linnasyi'in* must be enriched in the form of tests related to structure and vocabulary tests so that the language assessment is complete.*

Keywords: *Forms of Assessment, Linguistic Elements, Al-Arabiyah Linnasyi'in Volume 4.*

Copyright (c) 2023 Itmam Dania, Adelia Ayu Saputri Hidayat, Alimudin, Yuli Imawan

✉Corresponding author :

Email : itmamudania@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4485>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Menyadari ataupun tidak bahwa manusia sering menghakimi orang lain dan dirinya sendiri, bahkan dilingkungannya. Hal ini, serupa dengan evaluasi bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan maka perlu adanya evaluasi (Slameto, 2001). Dengan demikian, setelah proses belajar mengajar selesai maka perlu adanya evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam menandakan pelajaran, serta sekaligus melatih daya serap siswa terhadap pelajaran yg sudah diterimanya (Zulhannan, 2014). Dan dalam evaluasi, pendidik hendaknya mempersiapkan secara matang apa saja instrumen yang akan digunakan dalam mengukur kemampuan siswa.

Pedagogi dan tes bahasa ini adalah tugas yang terhubung. Karena hasil tes memungkinkan dilakukannya penilaian yang objektif, terutama hasil belajar bahasa siswa, kegiatan tes sangat diantisipasi dalam pengajaran bahasa (Muradi, 2014). Selain itu, ini dapat dimasukkan untuk meningkatkan pengajaran bahasa di masa depan. Baik pengajaran bahasa maupun administrasi ujian bahasa menghadirkan masalah yang agak sulit. Keduanya memerlukan pertimbangan berbagai penyebab yang mendasarinya. Masalah tes bahasa antara lain meliputi bagaimana mengungkapkan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan siswa yang lebih sesuai dengan yang sebenarnya. Masalah dalam pengajaran bahasa terutama berkaitan dengan peningkatan keberhasilan belajar siswa baik dalam bahasa yang dipelajari maupun bahasa sasaran.

Tes bahasa Arab berdasarkan struktur kebahasaan dibedakan menjadi dua yaitu tes penguasaan struktur (tes struktur morfologi versus struktur kalimat, tes struktur morfologi dengan teks, tes struktur morfologi tanpa teks dan tes struktur kalimat) dan yang kedua adalah tes penguasaan kosakata (batasan kosakata dan kata, kategorisasi kosakata, pemilihan bahan tes kosakata (Hermawan, 2021), dan penyusunan tes kosakata.

Pada umumnya dalam penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan) (Wildan, 2017). Bila tidak demikian, yang diharapkan dari pembelajar tidak dapat diketahui dengan pasti. Padahal, kepastian hasil evaluasi ataupun penilaian inilah yang dijadikan titik tolak untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Bentuk penilaian dan evaluasi dapat berupa penilaian unsur kebahasaan yang berupa aspek struktur dan kosakata (Nurwati, 2014).

Penilaian kompetensi kebahasaan berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, struktur, kosakata, ataupun aspek yang sangat erat kaitannya dengan dengan kebahasaan itu sendiri (Yusuf, 2019). Pengetahuan tentang kompetensi kebahasaan ini penting karena akan mempengaruhi kemampuan dalam tindak berbahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti fokus untuk mengkaji dan menginovasikan teknik penilaian aspek struktur dan kosakata pada buku *al-arabiyah linnasyi'in* jilid 4 melalui tes kebahasaan, dan dengan harapan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi pendidik ketika hendak memilih teknik penilaian aspek struktur dan kosakata yang digunakan dalam tes kebahasaan.

Dalam penelitian ini, perlu adanya penelitian terdahulu sebagai tolak ukur antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh Ai Siti Nurjamilah, Dkk dengan judul Analisis Struktur Dan Unsur Kebahasaan Artikel Ilmiah Populer Dalam Rubrik Opini Sindonews Edisi Tahun 2021 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Artikel Ilmiah Populer Di Kelas XII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kesepuluh artikel ilmiah populer yang penulis analisis telah memiliki struktur yang lengkap, meliputi pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat; (2) kesepuluh artikel ilmiah populer yang penulis analisis telah memiliki unsur kebahasaan yang lengkap, meliputi adverbial, konjungsi, dan kosakata sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar 3.11 di kelas XII; dan (3) kesepuluh sampel artikel ilmiah populer yang penulis analisis dari segi kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar yang mencakup tinjauan teks dengan kurikulum dan tinjauan isi bahan ajar telah sesuai dan dapat

dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Artikel Ilmiah Populer di kelas XII (Nurjamilah, A. S., & Suharyan, 2023).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sukirman dengan judul Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Masalah yang berkembang berkenaan dengan kegiatan menulis adalah pengetahuan dasar terhadap performansi atau kemampuan menulis. Selanjutnya, menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan. Perlu disadari bahwa proses menulis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki seperti, kemampuan memilih dan menggunakan kosakata, menerapkan tanda baca, dan memahami isi atas pesan dari komunikasi yang disampaikan melalui tulisan (Sukirman, 2020).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hadi Saputra, Dkk. dengan judul Penerapan Butir Soal Unsur Bahasa Arab (Bunyi, Kosakata, Struktur Kalimat). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Metode yang digunakan adalah metodologi penelitian dengan mengacu pada surat laporan Dirjen Pendidikan Agama Islam No. 3211 tahun 2022 bahwa persiapan ujian unsur kebahasaan dilakukan melalui 1) Menetapkan tujuan penilaian tes bunyi, kosa kata, dan struktur kalimat. 2) Menentukan substansi unsur kebahasaan dengan memperhatikan gramatikal mashdar sharih. 3) Pemilihan materi yaitu tentang Pekerjaan. 4) Menentukan bentuk pertanyaan yang terdiri dari menentukan bunyi kata, menentukan kalimat dan perbedaan kata, menampilkan jawaban singkat, jawaban gambar yang dilakukan secara tertulis. 5) Menetapkan pengaturan soal tes dengan pembagian 30% mudah, 40% sedang, dan 30% sulit. 6) Penyusunan kisi-kisi. 7) Menuliskan soal tes dengan bahasa yang jelas, lugas, tidak rancu, dan menitikberatkan pada inti permasalahan yang dimaksud (Saputra, H., Fuadah, F., Yanti, S. A., & Qomari, 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tes unsur kebahasaan. Kemudian perbedaannya adalah tujuan penelitian, aspek yang dikaji, dan metode penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk penilaian unsur kebahasaan pada aspek struktur dan kosa kata dalam buku *al-arabiyah linnasyi'in* jilid 4. Metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dengan mengacu pada surat laporan Dirjen Pendidikan Agama Islam No. 3211 tahun 2022. Sedangkan metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kepustakaan dengan deskriptif analitis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari permasalahan di atas, peneliti menawarkan inovasi baru terkait dengan unsur kebahasaan pada aspek struktur dan kosa kata dengan menggunakan tes struktur morfologi, tes struktur kalimat, penyusunan tes kosa kata, dan tes penyusunan teks. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai acuan guru untuk melakukan penilaian tes kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan). Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data dari sumber yang relevan seperti jurnal, kitab, buku dan tulisan tertentu. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4. Sedangkan data

sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, artikel jurnal, dan situs yang membahas terkait analisis bentuk penilaian unsur kebahasaan serta referensi yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data yang didapatkan kemudian memaparkan secara sistematis pada hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Penilaian

Kusaeri mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk menentukan sejauh mana seorang siswa atau kelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan suatu prosedur sistematis yang meliputi kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang pencapaian siswa atau kelompok siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kusaeri, 2014).

Dalam upaya pengambilan keputusan kebijakan suatu program pendidikan, Ridwan Abdullah Sani mengungkapkan bahwa penilaian bersifat sistematis dan sistemik. Hal ini dicapai melalui pengumpulan data atau informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

2. Tes Kebahasaan

Kompetensi bahasa mengacu pada pemahaman individu tentang sistem bahasa, strukturnya (Dkk, 2006), kosa kata (Hamid, 2010), atau semua karakteristik bahasa lainnya, serta bagaimana masing-masing aspek ini berhubungan satu sama lain (Nurgiatoro, 2013). Tanpa mengabaikan sistem fonologis, asesmen kompetensi linguistik secara kasar dapat dibagi menjadi ujian struktur dan kosa kata. Seseorang akan dapat membedakan antara "bahasa" dan "non-bahasa" berkat penguasaan bahasanya. Akibatnya, ia akan dapat membedakan antara, misalnya, bunyi yang bermakna dalam bahasanya dan bunyi yang tidak terkait dengan bahasa, struktur kalimat yang gramatikal dan dapat diterima oleh penutur asli, dan struktur yang tidak gramatikal (tidak terkait bahasa) atau tidak dapat diterima, dan sebagainya. Oleh karena itu, seseorang dapat membedakan antara bahasa dan non-bahasa berdasarkan tingkat kemahiran linguistiknya.

Tes kecakapan bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi penilaian struktur dan kosa kata (tanpa mengabaikan sistem fonologis). Karena semua tindakan bahasa pada dasarnya adalah "operasi" struktur dan kosa kata, kedua karakteristik bahasa ini sangat penting untuk dipelajari. Penguasaan struktur dan kosa kata merupakan prasyarat untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbahasa (Andriani, 2014).

a. Tes Struktur

Test struktur adalah wilayah yang berkaitan dengan susunan system dalam bahasa, yaitu aturan-aturan dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar agar bahasa yang digunakan tidak terpeleset, baik dalam aspek susunan maupun makna. Dalam kajian tata bahasa Arab, struktur sering dikaitkan dengan kajian kaidah-kaidah nahwu (Rifa'i, 2021). Aspek inti yang dipersoalkan dalam tata bahasa ini adalah *i'rob*, yaitu perubahan harokat akhir pada kata-kata karena dipengaruhi oleh faktor-faktor posisi atau kedudukan kata tersebut. Mengingat perubahan harokat akhir pada kata ini dipengaruhi oleh kedudukan, maka makna juga akan mengalami perubahan.

Pada tataran test, aspek struktur meniscayakan pengujian masalah kedudukan kata dalam kalimat berikut implikasi *i'rob*nya. Demikian juga masalah makna yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, tes tentang struktur selalu meniscayakan tes makna sebagai implikasi dari *i'rob*.

b. Tes Kosa Kata

Kosakata yang biasanya dipadankan dengan *al-mufrodāt* dalam bahasa Arab dan *vocabulary* dalam bahasa Inggris, yaitu satuan kalimat atau elemen dasar dari sebuah tuturan (ungkapan). Dikatakan satuan kalimat karena kosakata merupakan pembentukan tuturan (Hapsari, Melati Indri, 2009). Tanpa kosakata, kalimat tidak akan terbentuk. Dengan demikian, kalimat adalah suatu struktur yang membutuhkan kosakata. Kosakata pada dasarnya adalah kata, namun telah disimpan pada konteks pembicaraan sehingga kosakata memiliki makna kontekstual.

Kosa kata erat kaitannya dengan perubahan morfologi yang biasanya diistilahkan dengan *al-tasrif* dalam ilmu *Sharaf*. Selain itu, erat kaitannya dengan aspek bunyi fonologis yang biasanya diistilahkan dengan *al-ashwat* karena setiap kosakata dibawakan dengan bunyi tertentu dalam bahasa lisan. Jumlah kosakata dalam bahasa Arab banyak sekali (Mualif, 2020). Namun, hanya sebagian kosakata yang digunakan secara aktif dalam kegiatan berkomunikasi, sedangkan yang lain jarang digunakan. Agar dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai.

Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan seseorang dapat menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks (Mustyka, 2018). Dalam hal ini, tes penguasaan yang baik adalah dalam hubungannya dengan konteks sebab selain pertimbangan komunikatif bahasa, kosakata umumnya memiliki makna tertentu setelah dimasukkan dalam konteks.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, tes kompetensi kebahasaan dapat dipetakan menjadi beberapa aspek, yaitu struktur yang identik dengan kaidah nahwu, kosakata yang identik dengan kaidah *Sharaf*, dan suara berikut makna-makna yang ditimbulkan.

3. Analisis Bentuk Penilaian Unsur Kebahasaan Pada Aspek Struktur dan Kosa Kata Dalam Buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in Jilid 4*

1) Test kompetensi Kebahasaan

Kompetensi bahasa mengacu pada pemahaman individu tentang sistem bahasa, strukturnya (M. Abdul Hamid, 2008a), kosa kata (M. Abdul Hamid, 2008b), atau semua karakteristik bahasa lainnya, serta bagaimana masing-masing aspek ini berhubungan satu sama lain (Nurgiatoro, 2013). Tanpa mengabaikan sistem fonologis, asesmen kompetensi linguistik secara kasar dapat dibagi menjadi ujian struktur dan kosa kata. Seseorang akan dapat membedakan antara "bahasa" dan "non-bahasa" berkat penguasaan bahasanya. Akibatnya, ia akan dapat membedakan antara, misalnya, bunyi yang bermakna dalam bahasanya dan bunyi yang tidak terkait dengan bahasa, struktur kalimat yang gramatikal dan dapat diterima oleh penutur asli, dan struktur yang tidak gramatikal (tidak terkait bahasa) atau tidak dapat diterima, dan sebagainya. Oleh karena itu, seseorang dapat membedakan antara bahasa dan non-bahasa berdasarkan tingkat kemahiran linguistiknya.

Ujian kemampuan berbahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi ujian kosa kata dan struktur (walaupun tidak mengabaikan sistem fonologis) (Yusuf, 2019). Karena semua tindakan bahasa pada dasarnya adalah "operasi" struktur dan kosa kata, kedua karakteristik bahasa ini sangat penting untuk dipelajari. Penguasaan struktur dan kosa kata merupakan prasyarat untuk mengikuti kegiatan berbahasa (Andriani, 2014).

A. Tes Penguasaan Struktur

Tata bahasa yang digunakan dalam kegiatan berbahasa akan diuji. Tata bahasa sebuah narasi memutuskan apakah itu dapat diterima karena bermakna atau ditolak karena gagal mewakili tujuan tertentu secara akurat (Nurgiatoro, 2013). Penguasaan yang kini harus dijawab adalah struktur mana saja yang perlu diujikan, bagaimana cara dan bentuk pengujianya agar tes

itu tidak semata-mata mengujikan struktur demi struktur, akan tetapi untuk mendukung kompetensi berbahasa. Oleh karena itu, diisolasi dari pengujian struktur diskrit konteks harus dijaga seminimal mungkin. Sebaliknya, pertanyaan harus dikontekstualisasikan atau diusahakan untuk dikontekstualisasikan sedemikian rupa sehingga setidaknya bersifat integratif dan tidak terlalu diskrit. Selain itu, pertanyaan harus lebih terarah.

Struktur adalah wilayah yang berkaitan dengan susunan system dalam bahasa, yaitu aturan-aturan dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar agar bahasa yang digunakan itu tidak terpeleset, baik dalam aspek susunannya maupun dalam makna.

a) Tes Struktur Morfologi versus Struktur Kalimat

Struktur morfologi adalah satuan kebahasaan yang berkaitan dengan perubahan kata (Rumilah, Siti, 2020). Oleh karena itu, aspek morfologi sangat erat kaitannya dengan kata dan kosakata. Adapun struktur kalimat berkaitan dengan kata-kata yang saling berhubungan dan bermakna sempurna. Kumpulan kata-kata tersebut minimal dual unit yaitu pokok dan pembahasan. Makna sempurna artinya bahwa pesan yang dikandungnya lengkap sehingga bisa dipahami oleh mitra berbahasa (Masrukhi, 2019).

Soal tes yang memenuhi tuntutan berbahasa adalah tes yang disentuh dengan teks agar makna berada dalam konteks. Mengusahakan sentuhan-sentuhan teks adalah tes struktur morfologi. Adapun struktur kalimat akan otomatis bersentuhan dengan teks (Waseso, 2018) sebab *al-jumlah al-mufidah* adalah teks dan setiap elemennya tidak bisa dipisahkan. Maka, pengesanan seharusnya semua elemen kata atau setidaknya kaitan suatu kata dengan lainnya. Oleh karena itu, Ketika yang diteskan adalah aspek morfologi, maka soal tes memungkinkan dalam bentuk struktur kalimat, dan demikian juga sebaliknya. Namun, penjelasannya dipisahkan agar terlihat perbedaannya bahwa aspek morfologi bermain pada tataran perubahan kata, sedangkan kalimat bermain pada tataran hubungan antara kata

b) Tes Struktur Morfologi dengan Teks

Tes struktur morfologi dengan teks meniscayakan soal yang diambil dari sebuah teks yang utuh. Teks yang utuh artinya teks yang menyatakan pokok pikiran secara lengkap atau sempurna meski hanya dibentuk oleh beberapa kata. Karena itu, apapun yang diteskan membutuhkan bantuan alur teks. Jenis tes yang diberikan tentu saja tidak dibatasi, apakah objektif ataupun subjektif. Semuanya diserahkan kepada pembuat soal tes asalkan soal yang telah dibuat itu sesuai dengan rambu-rambu yang berlaku.

Berikut adalah contoh tes morfologi dengan penyesuaian kata kerja dan menentukan kata kerja yang ada pada teks buku *arabiyah linnasyi'in* jilid 4.

Tabel 1. Tes Morfologi dengan Penyesuaian Kata Kerja dan Menentukan Kata Kerja Pada Teks Buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4.

Halaman	Bentuk Penilaian Tes Struktur Morfologi Dengan Teks	No.
8	ضع الفعل الذي بين القوسين في الفراغ بعد تصحيحه	1.
8	أعد الجمل الآتية مع إضافة ما تسمع بين القوسين في كل مرة	2.

Pada tabel 1 tes struktur morfologi dengan teks secara umum siswa dituntut untuk melengkapi kata kerja dalam kalimat atau paragraf yang kosong, sehingga menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian pada soal no. 2 siswa dituntut untuk mengulangi apa yang mereka dengar dan memasukkannya dalam tanda kurung yang kosong.

c) Tes Struktur Morfologi Tanpa Teks

Tes struktur morfologi tanpa teks berarti tuntutan soal tidak dikaitkan dengan konteks tertentu, akan tetapi berdiri sendiri. Konteks tes dalam hal ini tidak memberikan informasi komunikatif karena materi yang diteskan adalah berdiri secara diskret. Adapun contoh soal tes struktur morfologi tanpa teks dalam buku *arabiyah linnasyi'in* jilid 4 adalah:

Tabel 2. Tes Struktur Morfologi Tanpa Teks Pada Buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4.

Halaman	Bentuk Penilaian Tes Struktur Morfologi Tanpa Teks	No.
31	ما ذا تفعل ؟	1.

Pada tabel. 2 tes struktur morfologi tanpa teks di atas menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menjawab bentuk soal yang tidak berkaitan dengan teks.

d) Tes Struktur Kalimat

Tes struktur kalimat meniscayakan tuntutan pemahaman gramatikal secara utuh meskipun yang diteskan hanya bagian-bagian tertentu saja karena makna kalimat dibentuk oleh tautan antar kata. Banyak bentuk tes yang memungkinkan disajikan untuk menguji penguasaan struktur kalimat, salahsatunya dengan menguji bagaimana peserta didik mengubah suatu pola ke pola yang lain. Adapun contoh soal tes struktur kalimat mengubah pola kalimat dalam buku *arabiyah linnasyi'in* jilid 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tes Struktur Kalimat Pada Buku *Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4.

Halaman	Bentuk Penilaian Tes Struktur Kalimat	No.
18	اكتب جملتين مناسبتين بعد كل جملة بحيث تكون الجمل الست فقرة واحدة	1.
64	عين الجمل الإسمية و الفعلية فيما يأتي	2.

Pada tabel. 3 di atas, bentuk tes struktur kalimat menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menulis 2 kalimat yang sesuai disetiap kalimatnya agar menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian dalam soal yang selanjutnya menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menentukan jumlah *ismiyah* dan jumlah *fi'liyah* dalam soal tersebut.

B. Tes Penguasaan Kosa Kata

Tes struktur kalimat meniscayakan tuntutan pemahaman gramatikal secara utuh meskipun yang diteskan hanya bagian-bagian tertentu saja karena makna kalimat dibentuk oleh tautan antar kata. Banyak bentuk tes yang memungkinkan disajikan untuk menguji penguasaan struktur kalimat, salahsatunya dengan menguji bagaimana peserta didik mengubah suatu pola ke pola yang lain. Adapun contoh soal tes struktur kalimat mengubah pola kalimat dalam buku *arabiyah linnasyi'in* jilid 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Tes Struktur Kalimat Pada Buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4.

Halaman	Bentuk Penilaian Tes Struktur Kalimat	No.
18	اكتب جملتين مناسبتين بعد كل جملة بحيث تكون الجمل الست فقرة واحدة	1.
64	عين الجمل الإسمية و الفعلية فيما يأتي	2.

Pada tabel 4 di atas, bentuk tes struktur kalimat menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menulis 2 kalimat yang sesuai disetiap kalimatnya agar menjadi kalimat yang sempurna. Kemudian dalam soal yang selanjutnya menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menentukan jumlah ismiah dan jumlah fi'liyah dalam soal tersebut.

1. Batasan Kosa Kata dan Kata

Menurut Djiwandono, kosakata dapat diartikan sebagai kumpulan kata dalam berbagai bentuk, seperti kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata yang terdiri dari beberapa kata dengan makna yang sama atau berbeda (Djiwandono, 2011). Kosakata merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa kedua, kata Sitompul dan Elsa Yusrika, karena diperlukan untuk mengkomunikasikan makna dan menyampaikan gagasan melalui keterampilan reseptif dan produktif (Sitompul, 2013). Cameron lebih lanjut menyatakan bahwa fokus utama pembelajaran bahasa pada tingkat dasar adalah pengembangan kosa kata untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Konsekuensinya, suatu metode harus dikembangkan untuk membantu anak belajar bahasa (Rintik Sunariati, 2019).

Penjelasan tentang perluasan makna disini adalah makna yang dikandung oleh kosakata tidak sepenuhnya berdasarkan makna asal. Sementara Ba'albakiyy mengatakan bahwa kosakata itu yang sudah termasuk konteks (Ba'albakiyy, 1990). Artinya kosakata merupakan kata yang sudah disimpan dalam sebuah penggunaan tertentu sehingga memiliki makna yang berbeda dengan kata yang masih memiliki makna kamus.

Menurut Horn, kosakata atau *mufradât* adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa (Mufidah, Nuril, 2020). Seperti yang dikatakan Vallet, kemampuan seseorang untuk memahami empat keterampilan bahasa sangat bergantung pada penguasaan kosa kata mereka. Oleh karena itu, kosakata memainkan peran penting dalam memahami empat keterampilan berbahasa. Namun, belajar bahasa tidak hanya mencakup menghafal kosa kata. Dalam artian hanya mengetahui banyak kosa kata saja tidak cukup untuk mahir dalam suatu bahasa. Selain itu, ditegaskan bahwa *mufradât* adalah kelompok kata, baik lisan maupun tulisan, yang telah memiliki makna dan tidak digabungkan dengan kata lain atau ungkapan sejenis (Zulhanan, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah unit bahasa yang sudah disimpan dalam tuturan sehingga maknanya sudah bersentuhan dengan konteks. Adapun kata adalah unit bahasa yang terpisah dari tuturan sehingga maknanya bersifat leksikal.

2. Kategorisasi Kosa Kata

Terdapat tiga sudut pandang dalam mengkategorikan kosakata (Muryati, Sri, 2020). Sudut pandang yang merujuk pada kebahasaan dan kegiatan berbahasa, yaitu elemen gramatik, sasaran perlakuan, dan jangkauan makna. Sudut pandang sasaran perlakuan merujuk pada tindakan pengguna bahasa dalam memosisikan kosakata yang bersangkutan. Dan pada posisi ini, kosakata yang hanya dipahami karena keberadaannya diperlakukan hanya untuk dipahami, bukan untuk digunakan dalam ungkapan, baik dalam bentuk lisan dalam bentuk tulisan.

Sudut pandang elemen gramatik adalah merujuk pada posisi kosakata ada dalam struktur *al-jumlah*. Sudut pandang jangkauan makna adalah merujuk pada tingkat keluasan makna yang berkaitan dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sedangkan situasi kondisi terbatas adalah yang terjadi ketika kosakata berkaitan dengan istilah teknis pada bisang ilmu tertentu, seperti kedokteran, sosiologi, antropologi, dan yang lainnya.

3. Pemilihan Bahan Tes Kosakata

Persoalan pertama yang timbul ketika akan mengukur penguasaan kosakata adalah pemilihan bahan kosakata yang akan diteskan secara tepat, yakni dari manakah pengambilan kosakata yang representatif bagi peserta didik. Muhammad menyarankan bahwa kosakata yang diteskan adalah yang memang diajarkan atau tercover dalam pembahasan buku ajar yang digunakan. Pertimbangannya ini setidaknya membantu para peserta didik agar kosakata tidak menjadi sandungan bagi perolehan tes (Muhammad, 1996).

Terkait dengan kategorisasi kosakata, sudut tinjau sasaran perlakuan dan elemen pragmatik, penyajian kosakata dalam tes adalah keniscayaan, sedangkan dalam sudut tinjauan makna, disarankan memprioritaskan kosakata umum. Penggunaan kosakata umum relatif tidak akan menimbulkan beban psikologis peserta sebab kosakata ini tidak memiliki makna spesifik yang hanya diperuntukan bagi bidang khusus.

4. Penyusunan Tes Kosakata

Pada sisi fungsi penguasaan, tes kosakata ada yang mengukur penguasaan represif dan produktif. Penguasaan represif adalah kemampuan memahami kosakata, bukan menggunakannya dalam ungkapan, baik bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan. Dan adapun penguasaan produktif adalah kemampuan menggunakan kosakata dalam ungkapan, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan.

Pada sisi fungsi komunikasi, soal tes kosakata ada yang bersifat diskret, integratif, dan komunikatif (Yusuf, 2019). Diskret adalah pemisahan unsur-unsur kebahasaan sehingga satu sama lainnya tidak saling berkaitan. Integratif adalah beberapa unsur kebahasaan berpadu dan berperan secara bersamaan meskipun hanya dalam konteks linguistik tidak situasional. Sedangkan komunikatif adalah membawa bahasa ke dalam ranah kebutuhan berbahasa yang secara nyata.

Berbicara tes integratif dan komunikatif, soal tidak terlepas dari keberadaan teks. Teks bahasa, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah tempat untuk menampung peran secara kontekstual. Dengan demikian, tes kosakata yang ideal berawal dari teks dan wacana, sebagaimana dipakai untuk tes kompetensi membaca karena dengan cara yang demikian pemahaman *testee* terhadap wacana yang diujikan akan menyeluruh.

1) Tes Pemahaman Kosakata dalam Teks

Penyajian kosakata dalam teks untuk tes ini meniscayakan ragam kategori kosakata yang telah dipertimbangkan sebelumnya untuk dipahami secara sesuai dengan tingkat belajar. Mengingat eksplorasinya berkisar pada pemahaman, bukan penggunaan untuk produksi, makna tesnya bersifat reseptif.

Soal tes yang reseptif dalam hal ini tidak menuntut uraian yang lekat dengan penggunaan kosakata untuk memproduksi bahasa. Soal tersebut dapat disajikan melalui pilihan ganda, benar salah, penjumlahan, penyusunan kata-kata acak, dan sebagainya.

Adapun contoh soal benar salah dalam buku *arabiyah linnasyi'in* jilid 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tes Pemahaman Kosakata Dalam Teks Buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in Jilid 4*

Halaman	Bentuk Tes Benar Salah Dalam Teks	No.
3	صحيح أم خطأ: إذا كانت الجملة صحيحة قل (صحيح) و إذا كانت خطأ قل (خطأ) ثم صحح الخطأ:	1.

Pada tabel 5 di atas, bentuk tes benar dan salah dalam teks menjelaskan bahwa untuk mengatakan benar dan salah dalam teks yang diberikan, kemudian siswa dituntut untuk memperbaiki teks yang dianggap salah. Disamping itu, ada juga contoh soal penjudohan kata dalam buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in Jilid 4* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tes Penjudohan Kata Dalam Teks Buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in Jilid 4*

Halaman	Bentuk Tes Penjudohan Kata Dalam Teks	No.
3	صل عبارات القائمة (أ) مع ما يناسبها من عبارات القائمة (ب) :	1.

Pada tabel 6 di atas, bentuk tes penjudohan kata dalam teks menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk mencocokkan kata yang ada di dalam kotak A dan mencocokkan dengan kotak B.

2) Tes Penyimpanan Kosa Kata dalam Teks

Menyimpan kosakata dalam teks lebih tinggi tingkat kesulitannya daripada pemahaman kosakata dalam teks sebab ini menuntut *testee* untuk menggunakan kosakata meskipun dalam tahapan yang paling sederhana. Dikatakan paling sederhana sebab hanya satu atau mungkin beberapa kosakata yang bertujuan melengkapi keutuhan kalimat. Dengan kata lain, bukan dalam rangkka membuat kalimat baru, melainkan menyempurnakan kalimat yang tidak lengkap atau menambah keterangan pada kalimat yang sudah lengkap. Soal yang representatif untuk tes ini misalnya melengkapi atau bisa juga dengan isian.

Adapun contoh-contoh soal penyimpanan kata-kata dalam teks adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Tes penyimpanan kata-kata dalam teks yang ada dalam buku *Al-Arabiyyah Linnasyi'in Jilid 4*

Halaman	Bentuk Tes Penyimpanan Kata-kata Dalam Teks	No.
42	ضع الكلمة الصحيحة فى الفراغ	.1

Pada tabel 7 di atas, bentuk tes penyimpanan kata-kata dalam teks menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menempatkan kata-kata yang benar di bagian yang kosong dalam teks tersebut.

3) Tes Penyusunan Teks

Tes penyusunan teks menuntut kemampuasn *testee* dalam memproduksi kalimat atau wacana sesuai tuntutan didalamnya, baik berbentuk lisan maupun berbentuk tulisan. Soal yang representatif untuk tes ini adalah uraian yaitu soal yang menuntut kemampuan analisis atau sintesis. Dan kemungkinan soal untuk tes ini sangat banyak, misalnya menjawab pertanyaan uraian tentang suatu teks, deskripsi gambar, dan menjelaskan istilah.

Adapun contoh soal menjawab pertanyaan tentang penyusunan teks diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Tes Menjawab Pertanyaan Tentang Teks yang Ada Dalam Buku Al-Arabiyah Linnasyi'in Jilid 4

Halaman	Bentuk Tes Menjawab Pertanyaan Tentang Teks	No.
49	أجب عن الأسئلة الآتية او لا ثم كون قصة مستعينا با لإجابات والصور	.1

Pada tabel 8 di atas, bentuk tes menjawab pertanyaan tentang teks menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, kemudian siswa dituntut untuk membuatkan cerita menggunakan jawaban dan gambar yang ada dalam teks.

4) Tes Pemahaman Kosa Kata Tanpa Teks

Pemahaman kosakata yang terpisah dari teks berarti lepas juga dari konteks. Ketika kosakata lepas dari konteks, maka tes yang digunakan adalah diskret, yakni kosakata yang tidak diperankan sebagai bagian dari tuturan utuh meskipun awalnya itu diambil dari tuturan. Soal yang digunakan dalam tes ini misalnya, asosiasi kata-kata, sinonim, dan *tashrif* kata. Penyajiannya bisa disesuaikan dengan situasi, contohnya dalam bentuk pilihan ganda, isian, dan penjodohan.

Adapun contoh soal pemahaman kosakataa tanpa teks di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tes Penjodohan Kata Dalam Teks Yang Ada Dalam Buku Al-Arabiyah Linnasyi'in Jilid 4

Halaman	Bentuk Tes Penjodohan Kata Dalam Teks	No.
3	صل عبارات القائمة (أ) مع ما يناسبها من عبارات القائمة (ب) :	1.

Pada tabel 9 di atas, bentuk tes penjodohan kata dalam teks menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk mencocokkan kata yang ada di dalam kotak A dan mencocokkan dengan kotak B.

- 1431 ANALISIS BENTUK PENILAIAN UNSUR KEBAHASAAN PADA ASPEK STRUKTUR DAN KOSA KATA DALAM BUKU AL-ARABIYAH LINNASYI'IN JILID 4 – Itmam Dania, Adelia Ayu Saputri Hidayat, Alimudin, Yuli Imawan
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4485>

KESIMPULAN

Tes kompetensi kebahasaan secara garis besar mencakup tes struktur dan kosakata. Tes struktur dan kosakata merupakan dua aspek kebahasaan yang sangat penting untuk dikuasai karena semua tindak berbahasa itu pada hakikatnya merupakan pengoperasian dari kedua aspek tersebut. Artinya dalam tes kebahasaan harus mencakup tes struktur dan kosakata. Dalam penilaian unsur kebahasaan yang ada dalam buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4 itu masih ada beberapa tes yang masih belum sesuai dengan tes kompetensi kebahasaan. Bentuk tes yang ada dalam buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4 sudah sesuai dengan penilaian kebahasaan, akan tetapi masih ada beberapa tes yang masih kurang. Sehingga dalam buku *Al-Arabiyah Linnasyi'in* Jilid 4 harus diperkaya lagi bentuk tes yang berkaitan dengan struktur dan kosakata agar penilaian kompetensi kebahasaannya lengkap, sehingga penelitian ini menawarkan alternatif bentuk tes untuk melengkapi kekurangan, di antaranya adalah dibuatkan tes pilihan ganda, tes mendeskripsikan gambar, tes menjelaskan istilah, tes sinonim dan antonim, serta tes terjemah kata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Dan ucapan terimakasih juga kepada pihak journal Basicedu, semoga dengan artikel ilmiah ini dapat bermanfaat untuk kami para penulis dan untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. S. (2014). Tes Kebahasaan. *Jurnal Educate*, 3(2), 23.
- Ba'albakiyy, R. M. (1990). *Mu'jam Al-Mustalahat al-Lughawiyah*. Dar al-'ilm li al-Malayin.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. PT. Indeks.
- Dkk, A. (2006). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- Hamid, A. (2010). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. UIN Maliki-Press.
- Hapsari, Melati Indri, and B. S. (2009). Pengaruh Kemampuan merespon Tuturan Tutor dan PengHapsari, Melati Indri, and Bibit Sholekhahuasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Warga Belajar Paket C di SKB Kendal. *Jurnal Ilmiah Visi*, 4(1), 25–33.
- Hermawan, A. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip dan Operasionalisasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusaeri. (2014). *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Arr-Ruzz Media.
- M. Abdul Hamid, D. (2008a). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Misykat.
- M. Abdul Hamid, D. (2008b). *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. UIN Malang Press.
- Masrukhi, M. (2019). KEPADUAN UNSUR VERBAL DAN NONVERBAL DALAM MEME INSTAGRAM BERBAHASA ARAB: ANALISIS WACANA. *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah*, 11(2), 161–173.
- Mualif, A. (2020). risinalitas Dan Elastisitas Kosakata Dalam Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 9(1), 40–51.
- Mufidah, Nuril, and I. I. R. (2020). Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 13–24.

- 1432 ANALISIS BENTUK PENILAIAN UNSUR KEBAHASAAN PADA ASPEK STRUKTUR DAN KOSA KATA DALAM BUKU AL-ARABIYAH LINNASYI'IN JILID 4 – Itmam Dania, Adelia Ayu Saputri Hidayat, Alimudin, Yuli Imawan
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4485>
- Muhammad, A. al-K. M. (1996). *Ikhtibarat al-Lughah*. Jami'ah al-Malik Sa'ud.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48.
- Muryati, Sri, and B. S. A. (2020). penggunaan Strategi Penerjemahan Kosakata Budaya Jawa Tengah Berbahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang dalam Media Informasi Pariwisata. *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)*, 7(2), 204–210.
- Mustyka, O. (2018). UBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI KELAS X IPA 2 SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *Jurnal Akrab Juara*, 3(2), 178–187.
- Nurgiatoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Anggota IKAPI.
- Nurjamilah, A. S., & Suharyan, I. (2023). ANALISIS STRUKTUR DAN UNSUR KEBAHASAAN ARTIKEL ILMIAH POPULER DALAM RUBRIK OPINI SINDONEWS EDISI TAHUN 2021 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR ARTIKEL ILMIAH POPULER DI KELAS XII. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 179–189.
- Nurwati, A. (2014). Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Urnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 60–74.
- Rintik Sunariati, D. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Journal Homepage*, 8(2), 309–329.
- Rumilah, Siti, and I. C. (2020). Struktur bahasa; pembentukan kata dan morfem sebagai proses morfemis dan morfofonemik dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 70–87.
- Saputra, H., Fuadah, F., Yanti, S. A., & Qomari, N. (2022). Penerapan Butir Soal Unsur Bahasa Arab (Bunyi, Kosakata, Struktur Kalimat): (تطبيق إعداد بنود الاختبار لعناصر اللغة العربية (الأصوات والمفردات والتراكيب). *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 118-138.
- Sitompul, E. Y. (2013). Teaching Vocabulary Using Flascards and Wort List. *Joornal of English and Education*, 1(1), 52–58.
- Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Waseso, H. P. (2018). Kurikulum 2013 dalam prespektif teori pembelajaran konstruktivis. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 59–72.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan penilaian autentik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan di sekolah atau madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153.
- Yusuf, M. (2019). Pendekatan Humanis Dalam Tes Pengajaran Bahasa Arab. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 229–250.
- Zulhanan, Z. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 34–35.
- Zulhannan. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Raja Grafindo Persada.